



Hubungan Penerapan Model Reguler Pendidikan Kepramukaan dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa SD

Noti Ashar^{1*}, Lukman², Nani Yuliantini³

¹²³Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: notisay1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of applying the regular model of scouting education (x) with students' cognitive learning outcomes (y) at sd negeri 01 kota bengkulu. This type of research is quantitative research. The population of this study amounted to 41 student scout members who followed the regular model of sampling total sampling technique. Data collection techniques used questionnaires, recapitulation of weekly repeat values in cognitive and documentation aspects. Research instruments were tested using validity and reliability. While prerequisite analysis test using normality test, homogeneity test, and hypothesis test. Data analysis technique is done by using "product moment correlation" formula. This technique is used to determine the significance of independent variable relation and dependent variable by rhitung count with rtabel with 5% significant level. Based on the results of data analysis diperoleh value rhitung = > 0.698 rtabel = 0.308 which means there is a relationship of the regular modeling modeling of scouting education with students' cognitive learning outcomes with very strong interpretation. Furthermore, from the significance test results obtained t count 6.087 ≥ ttabel = 1.664 which means there is a significant relationship between variables, with a contribution of 48.72% between the application of regular model of scouting education with cognitive learning outcomes of elementary school students 01 kota bengkulu. Based on this, it can be concluded that ha accepted, where there is a relationship of application of regular model of scouting education with cognitive learning outcomes at state elementary school 01 kota bengkulu.

Keyword: regular model, scouting education, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana (2011:23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga secara hakikat dipahami bahwa ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dalam hal ini saya akan meneliti hasil

belajar siswa dalam aspek kognitif yang diambil dari hasil nilai raport siswa. Hasil belajar terbukti dan terlihat ketika tingkah laku siswa memaparkan perubahan yang terjadi sehingga mengarah dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu, tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar tentunya tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang diatur dalam Kurikulum.

Kurikulum dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan langsung dengan proses pendidikan sebagai program inti, yang kemudian dinamakan program kurikuler; dan ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan proses dalam pembelajaran ekstrakurikuler.

Model pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dijelaskan dalam Pasal 3 Permendikbud 63/2014 yaitu dilaksanakan dalam 3 (tiga) model

Pertama: Model Blok adalah pola kegiatan pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh siswa, terjadwal, dan diberikan penilaian umum. Karakteristik pelaksanaan model blok bagi siswa kelas I SD/MI pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Alokasi waktu pelaksanaan sistem blok untuk siswa SD/MI adalah selama 18 jam, sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan (Mabigus), sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina Pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

Kedua: Model Aktualisasi adalah pola kegiatan pendidikan kepramukaan

yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Model ini bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh siswa dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali, satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit, kegiatan aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan latihan kegiatan Pendidikan Kepramukaan pada Gugus depan (Gudep), kegiatan diorganisasikan oleh Pembina Pramuka.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode yang digunakan korelasi *product moment* sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dengan hasil belajar kognitif siswa pada SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka yang mengikuti model reguler pendidikan kepramukaan yang berjumlah 41 siswa di SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah lembar angket. Sebagai instrumen utama dalam penelitian. Adapun kisi-kisi yang dijadikan sebagai instrumen angket adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variable Penelitian	Aspek Variabel Penelitian	Pernyataan	Butir Pernyataan		
Penerapan model reguler Pendidikan Kepramukaan	Penerimaan anggota baru	- Sosialisasi penerimaan anggota baru dengan baik dan menarik (+)	3		
		- Persyaratan untuk menjadi anggota gugusdepan menyulitkan (-)	9		
		- Saya tertarik untuk menjadi anggota pramuka di gugus depan (+)	11		
		- Saya setuju untuk menjadi anggota pramuka di gugus depan (+)	19		
		- Prosesi penerimaan anggota baru sesuai dengan aturan (+)	25		
		- Proses penerimaan anggota baru sudah dilaksanakan secara maksimal (+)	31		
		- Saya akan melaksanakan seluruh tugas dan kewajiban saya sebagai seorang pramuka dengan baik (+)	29		
		- Saya akan melaksanakan seluruh tugas dan kewajiban saya sebagai anggota gugus depan dengan baik (+)	1		
		- Saya siap untuk mengikuti Kegiatan kepramukaan di dalam gugus depan	14		
		- Saya tidak siap untuk mengikuti Kegiatan kepramukaan di luar gugus depan (-)	26		
		Rekomendasi dari orang tua		- Orang tua saya setuju dengan kegiatan kepramukaan (+)	28
				- Orang tua saya kurang setuju jika saya aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di gugus depan yang berpangkalan di SDN 1 Kota Bengkulu (-)	32
				- Orang tua saya mendukung segala bentuk kegiatan kepramukaan (+)	24
Pemberian materi berdasarkan program kerja		- Materi yang disampaikan oleh Pembina sesuai dengan program kerja (+)	20		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan berdasarkan program kerja (-)	34		
		- Materi yang diberikan oleh Pembina tepat sasaran sesuai dengan golongan Siaga atau Penggalang (+)	36		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina tidak dapat dipahami oleh peserta didik (-)	18		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina tidak menarik (-)	23		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina membosankan (-)	12		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina membingungkan (-)	5		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina sangat menantang (+)	13		
		- Materi yang disampaikan oleh Pembina	15		

	tidak bisa dipraktikkan (-)	33
	- Penyampaian materi kepramukaan didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap (+)	
Mengikuti kegiatan kepramukaan	- Saya rajin mengikuti latihan kepramukaan di dalam gugus depan (+)	4
	- Saya tidak pernah mengikuti kegiatan kepramukaan di luar gugus depan (-)	6
Pencapaian SKU	- Saya sedang dalam proses penyelesaian SKU (+)	30
	- Proses penyelesaian SKU sesuai dengan aturan (+)	27
	- Saya kesulitan dalam menyelesaikan SKU (+)	21
	- Usaha yang saya lakukan untuk menyelesaikan SKU tidak maksimal (-)	16
	- Proses penyelesaian SKU tidak berjalan dengan lancar (-)	35
	- Saya sudah menyelesaikan SKU (+)	7
	- Saya sudah dilantik dan disematkan TKU pramuka golongan Siaga/ Penggalang (+)	2
Pelantikan dan penyematan TKU	- Prosesi pelantikan dan penyematan TKU tidak menarik (-)	22
	- Prosesi pelantikan dan penyematan TKU menantang (+)	17
	- Prosesi pelantikan dan penyematan TKU mengandung nilai pendidikan (+)	10
	- Prosesi pelantikan dan penyematan TKU tidak berkesan (-)	8

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, rekapitulasi nilai ulangan mingguan dalam aspek kognitif Siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu semester 2 tahun ajaran 2017-2018 dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dengan hasil belajar kognitif siswa pada SD Negeri 01 siswa Kota Bengkulu dihitung menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*

3. HASIL

Deskripsi data variabel penerapan model reguler pendidikan kepramukaan (x)

Pada variabel penerapan model reguler pendidikan kepramukaan terdapat enam aspek yang dijadikan pedoman dalam pembuatan instrument yaitu (1) penerimaan anggota baru (2) rekomendasi dari orang tua (3) pemberian materi berdasar kan program kerja (4) mengikuti kegiatan kepramukaan (5) pencapaian SKU (6) pelantikan dan penyematan TKU. Aspek tersebut dijabarkan ke dalam bentuk item pernyataan dalam angket dan disebarkan kepada 41 siswa dengan menggunakan lima pilihan jawaban. Selanjutnya, siswa menjawab pernyataan yang ada dengan memilih salah satu kategori pilihan jawaban yang disediakan.

Untuk melihat gambaran penerapan model reguler pendidikan kepramukaan, peneliti menganalisis

hasil pengisian angket kegiatan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dengan menghitung masing-masing item pernyataan. Selanjutnya dilakukan *tabulating* yakni

mentabulasi data jawaban yang telah diperoleh ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis jawaban siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Model Reguler Pendidikan Kepramukaan (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	20 - 41	0	0%	Sangat kurang
2	42 - 62	28	68%	Cukup
3	63 - 83	13	32%	Baik
4	84 - 100	0	0%	Sangat baik
		n = 41	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dalam kriteria jawaban sangat kurang yaitu 0 responden atau sebesar 0%. Kemudian, siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dalam kriteria jawaban cukup yaitu 28 responden atau sebesar 68%. Siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dalam kriteria jawaban baik yaitu 13 responden atau sebesar 32%. Siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dalam kriteria jawaban sangat baik adalah 0 atau sebesar 0%. Ini artinya adanya korelasi

positif antara variabel penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dengan variabel hasil belajar kognitif siswa. anak yang aktif mengikuti model reguler pendidikan kepramukaan memiliki hasil belajar yang terkategori tinggi hingga sangat baik.

Deskripsi data variabel hasil belajar kognitif siswa (y)

Untuk melihat gambaran hasil belajar kognitif siswa, peneliti menganalisis hasil ulangan mingguan dalam aspek kognitif siswa. Selanjutnya dilakukan *tabulating* yakni mentabulasi data jawaban yang telah diperoleh ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis jawaban siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Siswa (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	20 - 41	0	0%	Sangat kurang
2	42 - 62	0	0%	Cukup
3	63 - 83	25	61%	Baik
4	84 - 100	16	39%	Sangat baik
		n = 41	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki hasil belajar kognitif siswa dalam kriteria jawaban sangat kurang

yaitu 0 responden atau sebesar 0%. Kemudian, siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki hasil belajar kognitif siswa dalam kriteria jawaban

cukup yaitu 0 responden atau sebesar 0%. Siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki hasil belajar kognitif siswa dalam kriteria jawaban baik yaitu 25 responden atau sebesar 61%. Siswa yang menjadi sampel penelitian yang memiliki hasil belajar kognitif siswa dalam kriteria jawaban sangat baik adalah 16 atau sebesar 39%. Penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dapat menentukan hasil belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis maka peneliti menyebarkan angket penerapan model reguler pendidikan kepramukaan pada siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu sebanyak 41 responden. Kemudian peneliti menganalisis ke dalam tabel kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,698 dan r_{tabel} 0,308, yang berarti terdapat hubungan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dengan hasil belajar kognitif siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Selain itu, penerapan model reguler pendidikan kepramukaan memberikan sumbangan sebesar 48,72% terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dari besarnya sumbangan yang diberikan dan dengan korelasi yang tinggi sebesar 0,698 ini membuktikan bahwa adanya korelasi yang tinggi antara penerapan model reguler pendidikan kepramukaan dengan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Team DAP (2012: 39) bahwa proses penerapan model reguler

pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka dan disiplin dalam hubungan timbal balik antar manusia. Siswa bisa disiplin dengan ikut serta dalam kegiatan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan. Semakin terlibat siswa dalam kegiatan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinannya, hubungan dengan teman, komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan solidaritas. Sebaliknya semakin jarang siswa terlibat dalam dalam kegiatan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan maka semakin rendah tingkat kedisiplinannya, hubungan dengan teman, komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan solidaritas.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Daud (2011: 18) bahwa kegiatan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan akan membantu siswa dalam mengembangkan hubungan dengan teman, komunikasi, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa semakin terlibat siswa dalam kegiatan penerapan model reguler pendidikan kepramukaan maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin kurang keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan maka semakin rendah pula tingkat hasil belajar siswa. Namun tidak hanya penerapan model reguler pendidikan kepramukaan saja yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif siswa, tetapi banyak juga faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan hasil belajar kognitif siswa pada yang kuat antara kegiatan penerapan Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Bengkulu. model reguler pendidikan kepramukaan

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi kedua*. Bumi Aksara.
- Azwar, A. (2012). *Gerakan pramuka: Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga*. Tunas Media.
- Anderson, L., & Krathwohl, D., (2017), *Kerangka landasan untuk pembelajaran pengajaran dan asesmen revisi taksonomi pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar.
- Daud, A. (2011). *Syarat kecakapan umum*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014. (2014). *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <http://Permen Nomor 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan.pdf>. Diakses 5 Desember 2017 pukul 20:20
- Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014. (2014). *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. [http://Permendikbud. No. 63 Tahun 2014 - Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan \(L2\)-1.pdf](http://Permendikbud. No. 63 Tahun 2014 - Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (L2)-1.pdf). Diakses oleh 5 Desember 2017 pukul 20:25.
- Sudjana, N., (2008). *Penilaian hasil belajar mengajar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono., (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winarni, E. W., (2011). *Penelitian pendidikan*. FKIP UNIB.
- Winarni, E. W (2011). *Bahan ajar statistic*. Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Winarni, E. W (2011). *Penelitian pendidikan*. Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Winarni, E. W., (2012), *Inovasi dalam pembelajaran IPA*. Unit Penerbitan FKIP UNIB.